

ABSTRAK

Komunitas adalah kelompok sosial yang terdiri dari beberapa organisme berdasarkan berbagai lingkungan. Jogjakarta 90's terbentuk berdasarkan kesamaan minat dan hobi dalam mencintai mobil era 1990-an. Fokus penelitian ini untuk mengetahui bagaimana konstruksi identitas komunitas Jogjakarta 90's dalam perspektif teori konvergensi simbolik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep diri anggota komunitas mobil klasik Jogjakarta 90's. Tujuan lain dari penelitian ini adalah untuk mengetahui anggota komunitas mobil klasik Jogjakarta 90's mengkonstruksi identitasnya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode wawancara dan observasi. Pengambilan informan dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam komunitas Jogjakarta 90's tidak ada aturan khusus untuk setiap anggotanya, dan bagi yang ingin bergabung dengan Jogjakarta 90an bisa langsung bergabung. Selain itu, para anggota Jogjakarta 90's merasa menjadi anggota dan kekeluargaan karena tidak ada batasan usia di antara mereka, membuat para anggota menjadi lebih dekat dan menjaga hubungan baik satu sama lain. Selanjutnya, konvergensi simbolik di Jogjakarta 90's diakibatkan oleh kesetaraan antara anggota yang satu dengan yang lain. Persamaan itu terbentuk melalui perbincangan tentang mobil tahun 90-an milik anggota.

Kata Kunci : Konstruksi Identitas, Komunitas, Teori Konvergensi Simbolik

ABSTRACT

A community is a social group of several organisms based on various environments. Jogjakarta 90's was formed based on the same interests and hobbies in loving the cars of the 1990s. This study focuses on knowing how the identity construction of a Jogjakarta 90's community is from the symbolic convergence theory's perspective. This study aims to determine the self-concept of Jogjakarta 90's classic car community members. Another aim of this research is to find out the members of the Jogjakarta 90's classic car community construct their identities. This study used a qualitative descriptive method using interview and observation methods. Retrieval of informants in this study using purposive sampling. The results of this study show that in a Jogjakarta 90s community, there are no special rules for each member, and those who want to join Jogjakarta 90s can join immediately. In addition, the members of Jogjakarta 90 feel like members of and family because there is no age limit between them, making the members closer and maintaining good relations with each other. Furthermore, the symbolic convergence in Jogjakarta 90's resulted from equality between members with one. That equation formed through conversations about the '90s cars owned by members.

Keywords: Construction Identity, Community, Symbolic Convergence Theory